

Tensi Meningkat : Israel Gempur Gaza, Pemimpin Dunia Mendesak Gencatan Senjata

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Pasukan Israel meningkatkan serangan udara di selatan Gaza tadi malam, menyusul hari paling mematikan bagi penduduk Palestina sejak konflik ini dimulai.

Pemimpin internasional menyerukan penghentian permusuhan untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan ke wilayah yang terkepung.

Dilansir dari Reuters, dengan meningkatnya kekhawatiran konflik antara Israel-Hamas akan meluas ke seluruh Timur Tengah, militer Israel mengumumkan pesawat tempurnya telah menyerang infrastruktur tentara Suriah dan peluncur mortir sebagai balasan atas roket yang ditembakkan dari Suriah,

sekutu Iran.

Militer tidak memberikan rincian tambahan tentang serangan tersebut. Namun, mereka tidak menuduh tentara Suriah telah menembakkan dua roket yang memicu sirene serangan udara di Dataran Tinggi Golan yang diduduki Israel.

Berdasarkan sumber militer yang dikutip oleh agensi berita negara Suriah (SANA), serangan Israel tersebut menewaskan 8 tentara dan melukai 7 lainnya di dekat kota Deraa di barat daya.

AS dan Rusia berada di garis depan panggilan internasional untuk menghentikan pertempuran antara Israel dan Hamas, memungkinkan bantuan masuk ke Gaza yang kondisinya memprihatinkan.



Mayat-mayat warga Palestina, korban kebiadaban Israel bergelimpangan – WAFA News Agency

Sementara itu, Kementerian Kesehatan di Gaza yang dikuasai Hamas melaporkan pada hari Selasa bahwa sebanyak 704 warga Palestina, termasuk 305 anak-anak, telah tewas.

Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan menyatakan bahwa angka ini adalah yang tertinggi yang dilaporkan dalam satu hari sejak konflik dimulai hampir tiga minggu yang lalu.

Israel memulai serangan udara ke Gaza setelah militan Hamas menyerang kota-kota selatan Israel pada 7 Oktober dalam aksi yang menewaskan orang, sebagian besar dari mereka adalah warga sipil.

Presiden AS, Joe Biden, dan Putra Mahkota Arab Saudi, Mohammed bin Salman, berbicara melalui telepon pada hari Selasa dan sepakat untuk meningkatkan diplomasi *“untuk menjaga stabilitas di seluruh kawasan dan mencegah konflik agar tidak meluas,”* kata Gedung Putih.

Dengan meningkatnya bentrokan mematikan antara militer Israel dan warga Palestina di Tepi Barat yang diduduki, serta antara Israel dan kelompok bersenjata Hezbollah di Lebanon di perbatasan Israel-Lebanon, situasi semakin memanas.

Iran, yang telah berusaha mendominasi kawasan selama beberapa dekade, mendukung baik Hezbollah maupun Hamas, dan telah memperingatkan Israel untuk menghentikan serangan ke Gaza.



Warga Palestina mencari korban di lokasi serangan Israel ke rumah-rumah warga, di Khan Younis – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, pasukan Israel saat melakukan operasi penggerebekan di Tepi Barat yang diduduki ditembak oleh sekelompok warga Palestina. Menurut laporan, militer Israel kemudian membalas dengan serangan udara, menewaskan tiga orang.

Sejak 7 Oktober, lebih dari 100 warga Palestina tewas dalam bentrokan di Tepi Barat dengan militer Israel, menurut Kementerian Kesehatan Palestina.

Pada hari Selasa, delapan truk dengan bantuan air, makanan, dan obat-obatan memasuki Gaza dari Mesir. Di Perserikatan Bangsa-Bangsa, AS dan Rusia menyajikan rencana yang bertentangan mengenai bantuan kemanusiaan bagi warga sipil Palestina.



Anggota Bulan Sabit Merah Palestina mendistribusikan bantuan kepada masyarakat di Deir al-Balah – Palestine Red Crescent Society

Dalam situasi yang semakin genting ini, Sekjen PBB Antonio Guterres juga meminta gencatan senjata kemanusiaan segera di Gaza.

Namun, situasi di rumah sakit Gaza semakin parah. Menurut laporan, lebih dari sepertiga rumah sakit di Gaza dan hampir dua pertiga klinik perawatan kesehatan primer telah tutup karena kerusakan atau kekurangan bahan bakar.

Dalam proses mediasi, negara Teluk, Qatar, berkoordinasi dengan AS, memimpin pembicaraan dengan Hamas dan Israel tentang pembebasan sandera.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan mendesak ini, dunia menunggu tindakan selanjutnya dari para pemangku kepentingan utama dalam konflik ini.